

# EFEKTIVITAS KOMBINASI METODE *BACK ROLLING MASSAGE* DAN BATANGEH (SPA TRADISIONAL ALA MINANGKABAU) TERHADAP PERCEPATAN INVOLUSI UTERUS PADA IBU POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA*

Ningsih Saputri<sup>1\*</sup>, Sri Andar Puji Astuti<sup>2</sup>

Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Dharmas Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : ningsihsaputri378@gmail.com

## ABSTRAK

Involusi uteri merupakan terjadinya kontraksi secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan tinggi fundus uteri atau kembalinya uterus kekeadaan sebelum hamil. Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas Kombinasi Metode *Back Rolling Massage* dan Batangeh Terhadap Percepatan Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum *sectio caesarea*. Kombinasi metode tersebut menginisiasi sekresi hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis untuk membantu penjepitan pembuluh darah diantara anyaman otot-otot uterus secara kuat dan teratur sehingga perdarahan setelah plasenta dilahirkan menjadi berhenti. Kinerja sekresi oksitosin dapat menghentikan prognosis kematian ibu postpartum akibat perdarahan terus menerus atau disebut subinvolusi. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen dengan desain Posttest Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling sejumlah 180 pasien post *sectio caesarea* dibagi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol. Penentuan sampel didasarkan pada diagnosis dokter obgyn yang bertugas di rumah sakit penelitian. Instrumen menggunakan Lembar Observasi dan daftar *checklist* untuk mengetahui proses involusi pada ibu post partum 12 jam dan hari ke 7. Metode analisis data dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rerata yang bermakna pada penurunan tinggi fundus uteri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu kebidanan sebagai salah satu upaya nonfarmakologik dalam mempercepat proses involusi uteri dengan cara mencegah perdarahan postpartum karena sub involusi uteri serta dapat mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi angka mortalitas dan morbiditas ibu.

**Kata kunci** : *back rolling massage*, batangeh, post partum, TFU

## ABSTRACT

Uterine involution is a continuous contraction characterised by a decrease in the height of the uterine fundus or the return of the uterus to its pre-pregnancy state. The purpose of this study is to test the effectiveness of the Combination of *Back Rolling Massage* and Batangeh Methods on the Acceleration of Uterine Involution in Postpartum *Sectio Caesarean Section*. The performance of oxytocin secretion can stop the prognosis of postpartum maternal death due to continuous bleeding or what is called subinvolution. This type of research is a *Quasi Experiment with a Posttest Only Control Design*. The sampling technique was purposive sampling, a total of 180 patients with post-*sectio caesarean section* divided into 2 groups, namely intervention and control. The determination of the sample was based on the diagnosis of the obgyn doctor on duty at the research hospital. The instrument used an Observation Sheet and a checklist to determine the involution process in postpartum mothers at 12 hours and day 7. Data analysis method with independent sample *t-test*. The results showed that there was a significant average difference in the decrease in uterine fundus height between the treatment group and the control group ( $p < 0.05$ ). The conclusion of the study is that the results of this study are expected to make a positive contribution to obstetrics as one of the non-pharmacological efforts in accelerating the process of uterine involution by preventing postpartum hemorrhage due to uterine sub-involution and can support the government's efforts in reducing maternal mortality and morbidity

**Keywords** : *back rolling massage*, batangeh, postpartum, TFU

## PENDAHULUAN

Involusi uteri adalah hal yang pasti terjadi pada semua ibu postpartum baik jenis persalinan normal maupun sectio caesarea (SC). Proses involusi uteri ditandai dengan terjadinya isekmia miometrium yaitu terjadinya akontraksi dan retraksi setelah lahirnya plasenta, autolysis yaitu proses penghancuran diri yang terjadi pada uterus yang dipengaruhi oleh penurunan hormone ekstrogen dan progesteron serta peningkatan oksitosin. Kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh psikis ibu seperti rasa senang, bahagia, dan rasa/pikiran positif pada masa post partum melalui suatu rawatan pendamping atau disebut dengan komplementer. Apabila involusi uteri tidak tertangani dengan baik maka akan mengakibatkan perdarahan yang berlanjut atau post partum haemorrhage dan berdampak pada kematian ibu (Sofia, 2017). Kasus kematian ibu di Indonesia masih cenderung tinggi dibandingkan negara tetangga. AKI (Angka kematian ibu) menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran. AKI menjadi salah satu target yang belum tuntas ditangani dan menjadi prioritas dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) tujuan no 5 dengan target dapat mengurangi angka kejadian kematian ibu hingga mencapai angka di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Susiana, 2019).

Menurut WHO, penyebab kematian ibu paling banyak disebabkan oleh pendarahan postpartum dimana setiap tahun terdapat 14 juta ibu atau (11,4%) menderita Hemorrhagic Postpartum (HPP) diseluruh dunia. Pada negara berkembang kejadian HPP sebanyak (60%) pada 100 ribu kematian ibu setiap tahun. Salah satu penyebab post partum yaitu kondisi subinvolusi atau kondisi dimana otot polos uterus yang berbentuk anyaman tidak dapat menjempit pembuluh darah secara terus menerus (Arsinah, 2016). Sebagian besar kematian ibu terjadi pada hari pertama (48,9%), dengan 24,5% kematian terjadi antara hari ke 2 dan 7, dan 24,9% terjadi antara hari ke 8 dan 42. Kematian ibu akibat perdarahan postpartum sejumlah 79,1%. Perempuan mengalami kematian sepanjang masa nifas, dengan angka kematian tertinggi pada hari pertama. Akses terhadap layanan berkualitas tinggi selama masa nifas, termasuk peningkatan pelayanan pasca persalinan dalam bentuk komplementer non farmakologi diperlukan untuk menangani komplikasi setelah persalinan (Stumbras, 2016). Metode terapi komplementer dalam kebidanan seperti Kombinasi teknik *Back Rolling Massage* dan Batangeh adalah salah satu solusi dalam pencegahan perdarahan postpartum melalui penanganan non farmakologis. Kombinasi metode tersebut dapat dijadikan salah satu langkah untuk membantu target SDGs nomor 5 untuk membantu menurunkan kematian ibu pada tahun 2023 terutama pada masa postpartum (Linda, 2022).

Secara fisiologis, teknik *Back Rolling Massage* akan menstimulasi tulang belakang neurotransmitter akan merangsang medula oblongata untuk langsung mengirim pesan ke hipotalamus di hipofisis posterior untuk melepaskan oksitosin (Anggarini, I. A, 2020). Oxytocin adalah hormon yang diproduksi di hipotalamus lalu dilepaskan ke aliran darah oleh kelenjar pituitari. Hormon ini dapat merangsang otot-otot rahim untuk berkontraksi, serta meningkatkan produksi prostaglandin yang juga meningkatkan kontraksi pada Rahim (Lidia, 2017). Sedangkan batangeh akan menstimulasi hipotalamus untuk menghasilkan enkefalin, yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Enkefalin merupakan neuromodulator yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologi yang dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, stress, depresi, dan sebagainya (Hutasoit et al, 2015). Saat ini, Kombinasi teknik *Back Rolling Massage* dan Batangeh telah digunakan selama ribuan tahun dan berkembang pesat. Pada suku minang kabau atau kelompok masyarakat yang sebagian besar mendiami provinsi sumatera barat

maka sebagian besar memilih menggunakan kombinasi teknik *Back Rolling Massage* dan Batangeh pada masa sehari setelah melahirkan karena lebih sedikit efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Al-battawi, 2018).

Fokus riset penelitian ini yaitu untuk mendorong kemandirian masyarakat terkait terapi komplementer kebidanan berbasis kearifan local minang kabau dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan tanpa ketergantungan dengan peran tenaga kesehatan secara intens, menggunakan bahan-bahan berbahan bersumber dari alam serta peningkatan peran keluarga dalam penanganan paostpartum secara fisiologis.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen dengan desain Posttest Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling sejumlah 180 pasien post sectio caesarea dibagi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol. Penentuan sampel didasarkan pada diagnosis dokter obgyn yang bertugas di rumah sakit penelitian. Instrumen menggunakan Lembar Observasi dan daftar *cheklist* untuk mengetahui proses involusi pada ibu post partum 12 jam dan hari ke 7. Metode analisis data dengan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan percepatan involusi uteri antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di rsud Sungai Dareh periode Agustus- Oktober 2024, tentang Efektivitas Kombinasi Metode *Back Rolling Massage* dan Batangeh (Spa Tradisional Ala Minangkabau) Terhadap Percepatan Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea. Jumlah sampel yang sudah didapatkan yaitu berjumlah 180 orang adalah sebagai berikut :

### Uji Homogenitas

**Tabel 1. Uji Homogenitas**

Karakteristik	Kelompok penelitian		Nilai <i>p-value</i>
	Perlakuan (n=90) Mean±SD	Kontrol (n=90) Mean±SD	
Usia (Th) 20-35 tahun	28,43±2,012	28,27±1,552	0,721
Paritas 1-3	1,50±0,682	1,43±0,596	0,668
Tinggi Fundus Uteri (cm) <i>Pos test</i>	5,53±0,776	6,17±1,05	0,110

Tabel 1 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada karakteristik ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada karakteristik usia ibu, paritas dan tinggi fundus uteri ( $p>0,05$ ).

### Perbedaan Rerata Penurunan TFU (Involusi Uteri) pada 12 jam dan hari ke 7

**Tabel 2. Perbedaan Rerata Penurunan TFU (Involusi Uteri) pada 12 jam dan hari ke 7 Postpartum antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Intervensi (n=90)	Kontrol (n=90)	Selisih Penurunan TFU	<i>p-value</i>
TFU 12 Jam	11,68±0,61	11,90±0,72	0,22	0,299
TFU Hari ke 7	7,85±0,95	9,27±0,86	1,42	0,001

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden dari kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan baik dari segi usia, paritas maupun tinggi fundus uteri dengan  $p > 0,05$ . Karakteristik responden baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sudah homogeny. Rerata tinggi fundus uteri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terjadi penurunan. Hal ini terjadi diduga terjadi proses involusi uterus yaitu adanya perubahan retrogresif pada uterus yang menyebabkan berkurangnya ukuran uterus. Segera setelah pengeluaran plasenta terjadi kontraksi uterus, sehingga ukuran masing-masing sel menurun secara bermakna yaitu 50-90  $\mu$ m kali 2,5-5  $\mu$ m masa post partum. Segera setelah pengeluaran plasenta tinggi fundus uteri menjadi 2 jari dibawah pusat, pada hari ke- 5 post partum uterus kurang lebih setinggi 7 cm atas simpisis atau setengah simpisis pusat. Terjadinya perubahan miometrium yang bersifat proteolisis, reorganisasi dan eksofiliasi tempat perlekatan plasenta yang ditandai dengan penurunan ukuran dan berat uterus (Guyton A, Hall J, 2017))

Pada periode post partum, penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron menyebabkan terjadinya autolisis yaitu kerusakan secara langsung jaringan hipertrofi yang berlebihan. Perubahan lain yang terjadi pada uterus adalah intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna segera setelah bayi lahir, diduga terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intrauterin. Hormon oksitosin yang dilepas dari kelenjer hipofisis pada saat tindakan back rolling massage akan memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu hemostasis. Hal inilah yang mendasari terjadinya involusi uterus pada ibu post partum, yang dapat dinilai dengan penurunan tinggi fundus uteri. Fundus turun kira-kira 1 cm sampai 2 cm setiap 24 jam (Handayani, 2020). Adapun peran Batangeh (Spa Tradisional Ala Minangkabau) Terhadap percepatan involusi uterus pada ibu postpartum sectio caesarea ini bersinergi dengan tindakan back rolling massage melalui energi panas yang dirasakan menimbulkan efek kesenangan dan relaksasi sehingga dapat meningkatkan respon fisiologis stres. Stres merupakan salah satu penghambat keluarnya oksitosin. Hormon oksitosin adalah hormon yang berperan penting pada post partum dalam upaya memperbaiki kontraksi dan serat myometrium (Junaidi, 2016).

Batangeh pada masyarakat minangkabau dikenal sebagai perawatan masa nifas karena dapat dilakukan dirumah sendiri dengan cara mandi uap yang dipercaya dapat memulihkan kembali kesehatan stamina dan peredaran darah bagi ibu pasca melahirkan serta komplikasi pada masa nifas yang dapat menyebabkan kematian ibu karena uap panas akan memaksakan ibu mengeluarkan keringat di pori-pori kulit sehingga terapi ini dapat mengurangi rasa nyeri dan kecemasan serta dapat meningkatkan relaksasi, meningkatkan daya tahan tubuh, mengeluarkan racun dari dalam tubuh, memperbaiki metabolisme dan pernapasan (M Joselyn T.Y. & Cristina K.Y, 2016). Manfaat yang dirasakan melalui tradisi batangeh ini diperoleh dari bahan Herbal yang berasal dari kearifan local seperti pala dan cengkeh yang mengandung senyawa flavonoid yang memiliki kandungan antioksidan sebagai pencegahan stres sebagai penghambat keluarnya hormon oksitosin dan senyawa ini berperan sebagai vasodilator yang dapat membantu aliran darah sehingga dapat meningkatkan sirkulasi pengeluaran hormon oksitosin, senyawa flavonoid ini juga memiliki kemampuan untuk mengurangi pembentukan radikal bebas dan untuk mengikat radikal bebas yang apabila terjadi terus menerus dalam tubuh manusia, jika tidak ditangani akan mengalami kerusakan sel akibat reaktivitas dari radikal tersebut maka akan mengakibatkan timbulnya infeksi yang dapat menyebabkan perdarahan dari luka bekas implantasi plasenta didinding rahim karena masuknya bakteri mikroorganisme sehingga tidak terjadinya proses involusi uteri (M Joselyn T.Y. & Cristina K.Y, 2016).

Oksitosin adalah hormon peptida yang dikeluarkan dari dalam tubuh manusia dan rangsangan dari oksitosin berperan dalam kontraksi uterus serta mengurangi pengaruh stres dan kecemasan akibat rasa sakit yang dialami pasca melahirkan sehingga terjadi involusi uteri dan dapat mencegah perdarahan akibat infeksi. Sirkulasi darah akan merangsang reseptor di sistem ductus, menyebabkan duktus menjadi lebar dan lunak, sehingga secara refleksoris dikeluarkannya oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior (Fernindi, & Ridwan, 2021).

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan metode *back rolling massage* dan batangeh (spa tradisional ala minangkabau) terhadap involusi uteri pada ibu postpartum. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan *follow up* serta kunjungan rumah sehingga dapat memonitoring dan evaluasi dengan baik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada DRTPM Kemendikbud Ristek yang sudah mempercayakan peneliti dan telah mendanai kegiatan penelitian ini dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang komplementer kebidanan berbasis kearifan lokal, Selanjutnya kepada seluruh TIM di RSUD Sungai Dareh yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pengambilan sampel

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-battawi, J. I., Mahmoud, N. M., & Essa, R. M. (2018). Effect of ice pack application on pain intensity during active phase of the first stage of labor among primiparous. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(2). <https://doi.org/10.54-30/jnep.v8n2p35>
- Anggarini, I. A. (2020). Pengaruh Senam Nifas Dan Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1277>
- Arsinah, Putri., Sulistiyorini, Dewi., Muflihah, S.I., & Sari, N.D. (2016). Asuhan kebidanan : masa persalinan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fernindi, & Ridwan. (2021). Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Lavender Dengan Senam Pilates Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 27-32. doi:10.52822/ jwk. v6i1.170
- Guyton A, Hall J. (2017) Buku ajar fisiologi kedokteran. Jakarta: EGC
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>
- Joselyn T.Y. & Cristina K.Y. (2016). Oxytocin: A New Painkiller?. *Journal of Pain & Relief*, 2167-0846.
- Junaidi. “Praktik Etnomedisin Dalam Manuskrip Obat-Obatan Tradisional Melayu.” *Manusk ripta* 6, no. 2 (2016): 59–77.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil Kesehatan Indo-nesia*. Edited by F. Sibuea, B. Hardhana, and W. Widiyanti. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <http://www.kemkes.go.id>.
- Lidia. 2017. Oxytocin Massage Enhanced Breast Milk Production in Post-Partum Women. Kalimantan : STIKES Darul Azhar Batulicin. Media Gizi Indonesia, Vol. 11, Departement Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Linda, R. and Rafdinal, R. (2022) ‘Peningkatan Kesehataan Dan Ekonomi Masyarakat

- Melalui Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Cipta Karya', Bina Bahari, 1(2), pp. 72–78. Available at: <https://binabahari.untan.ac.id/index.php/jurnal/article/view/19>. Maier, J. et al.(2018) A New Alkali-Thermostable Azoreductase from *Bacillus* sp. Strain
- S.Andarwulan. (2021) Terapi Komplementer Kebidanan. Bogor : Guepedia
- Stumbras K, Rankin K, Caskey R, Haider S, Handler A. Pedoman dan intervensi terkait kunjungan nifas bagi wanita pascapersalinan berisiko rendah di negara-negara berpenghasilan tinggi dan menengah ke atas . Kesehatan Ibu Hamil J 2016; 20 (1) :103–116
- Sugiyono (2016), Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: CV Alfabeta.
- Susiana, S. (2019) 'Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya', XI. Available at: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XI-24-II-P3DI-Desember-2019-177.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XI-24-II-P3DI-Desember-2019-177.pdf)